

Penguatan Literasi Ekonomi Syariah Berbasis Digital pada Majelis Taklim di Kota Bandung

Strengthening Digital-Based Sharia Economic Literacy at the Majelis Taklim in Bandung City

Popon Srisusilawati ^{1*}

Neneng Nurhasanah ²

Fahmi Fatwa Rosyadi Satria
Hamdani ³

Ira Siti Rohmah Maulida ⁴

^{1*}Department of Islamic Banking,
Faculty of Sharia, Islamic University
of Bandung, Indonesia

²Department of Islamic Economics,
Faculty of Sharia, Islamic University
of Bandung, Indonesia

³Department of Islamic Family Law,
Faculty of Sharia, Islamic University
of Bandung, Indonesia

⁴Department of Islamic Economic
Law, Faculty of Sharia, Islamic
University of Bandung, Indonesia

email:
poponsrisusilawati@unisba.ac.id

Kata Kunci

Literasi Ekonomi Syariah
Majelis Taklim
Era Digital
Keuangan Syariah
Teknologi Digital

Keywords:

*Islamic Economic Literacy
Majelis Taklim
Digital Era
Islamic Finance
Digital Technology*

Received: August 2025

Accepted: September 2025

Published: November 2025

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Internasional ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi ekonomi syariah di kalangan anggota Majelis Taklim di Kota Bandung. Latar belakang kegiatan ini didasari oleh rendahnya pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah serta minimnya pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung praktik ekonomi syariah yang berkelanjutan. Sebanyak 39 peserta dari Majelis Taklim Ekonomi Syariah Kota Bandung mengikuti rangkaian kegiatan yang mencakup penyuluhan, dan pendampingan. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar ekonomi syariah, pengenalan akad-akad muamalah, pemanfaatan aplikasi digital syariah, dan pengelolaan keuangan pribadi secara Islami. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor pengetahuan peserta, dengan rata-rata *pre-test* sebesar 52,72 meningkat menjadi 67,83 pada *post-test*, yang berarti terjadi kenaikan pemahaman sebesar 15,11 poin. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam membangun literasi ekonomi syariah berbasis komunitas keagamaan. Sebagai rekomendasi, program ini dapat dijadikan model edukasi yang berkelanjutan dan direplikasi di berbagai daerah, serta diperkuat melalui sinergi antara perguruan tinggi, otoritas keuangan syariah, dan pelaku industri digital halal.

Abstract

This International Community Service (PKM) activity aims to improve the understanding and skills of Islamic economic literacy among members of the Majelis Taklim (Islamic study group) in Bandung City. The background of this activity is based on the community's low understanding of Islamic economic principles and the minimal use of digital technology to support sustainable Islamic financial practices. A total of 39 participants from the Islamic Economics Taklim Assembly of Bandung City participated in a series of activities that included counseling and mentoring. The material provided covered basic concepts of Islamic economics, an introduction to muamalah contracts, the use of Islamic digital applications, and Islamic personal financial management. Evaluation results showed a significant increase in participants' knowledge scores, with an average pre-test of 52.72 increasing to 67.83 in the post-test, representing a 15.11-point increase in understanding. This suggests that this activity is effective in fostering Islamic economic literacy within religious communities. As a recommendation, this program can serve as a sustainable educational model and be replicated in various regions, with its effectiveness strengthened through synergy between universities, Islamic financial authorities, and halal digital industry players.



© 2025 Popon Srisusilawati, Neneng Nurhasanah, Fahmi Fatwa Rosyadi Satria Hamdani, Ira Siti Rohmah Maulida. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i11.10548>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, bertransaksi, dan mengakses informasi, termasuk dalam aspek ekonomi dan keuangan. Dalam konteks ekonomi Islam, kemajuan digital dapat menjadi peluang strategis untuk memperluas pemahaman dan praktik ekonomi syariah di masyarakat (Srisusilawati *et al.*, 2025). Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi syariah, namun potensi tersebut belum diiringi dengan tingkat literasi yang memadai. Survei Otoritas Jasa Keuangan (Adzkiya *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah nasional baru mencapai 9,14%, jauh di bawah tingkat literasi keuangan konvensional yang berada pada angka 49,68%. Kondisi ini mencerminkan perlunya strategi edukasi yang tepat, terutama kepada kelompok masyarakat akar rumput yang memiliki pengaruh sosial, seperti majelis taklim. Majelis Taklim Ekonomi Syariah Kota Bandung merupakan komunitas pengajian yang aktif dalam bidang spiritual dan sosial ekonomi berbasis Islam. Mitra kegiatan ini terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, pelaku UMKM, dan kader dakwah yang rutin mengikuti kegiatan keislaman. Namun demikian, hasil observasi awal dan wawancara singkat menunjukkan bahwa mayoritas anggota belum memiliki pemahaman yang utuh mengenai prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah, seperti konsep riba, gharar, maisir, hingga akad-akad muamalah. Selain itu, keterbatasan akses dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital menjadi kendala utama dalam mengakses informasi dan layanan ekonomi syariah. Sebagian besar anggota belum familiar dengan aplikasi digital keuangan syariah, dompet digital halal, atau *platform* investasi syariah. Padahal, digitalisasi merupakan kerisayaan yang juga memengaruhi perkembangan sektor keuangan syariah (Dusuki *et al.*, 2011). Mitra juga menghadapi tantangan dalam menyaring informasi ekonomi yang valid di era media sosial, serta kurangnya bahan ajar dan modul literasi yang sesuai dengan konteks lokal. Hal ini sejalan dengan temuan (ZANARIA, 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan majelis taklim sering kali masih terfokus pada aspek ibadah ritual tanpa disertai pemberdayaan ekonomi yang sistematis. Berdasarkan analisis situasi di atas, permasalahan utama mitra dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Rendahnya tingkat literasi ekonomi syariah di kalangan anggota majelis taklim, baik dari segi konsep maupun praktik.
2. Minimnya pemanfaatan teknologi digital untuk mengakses dan menjalankan aktivitas ekonomi berbasis syariah.
3. Belum tersedianya materi literasi ekonomi syariah yang kontekstual dan mudah dipahami oleh masyarakat umum.
4. Kurangnya pendampingan dan pelatihan berkelanjutan dalam hal pemanfaatan media digital untuk kegiatan ekonomi dan sosial berbasis syariah.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan perlunya intervensi strategis melalui program edukasi dan pemberdayaan digital ekonomi syariah yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi mitra, solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan edukatif-partisipatif, serta mengintegrasikan aspek literasi ekonomi syariah dan pemanfaatan teknologi digital (Ascarya, 2006). Berikut solusi yang ditawarkan :

1. Solusi terhadap Rendahnya Literasi Ekonomi Syariah

Strategi :

Melaksanakan pelatihan dan penyuluhan tematik mengenai prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah. Materi yang disampaikan mencakup (Ascarya, 2006) :

- a. Konsep dasar ekonomi Islam (maqashid syariah dalam ekonomi, keadilan, keberkahan);
- b. Larangan riba, gharar, dan maisir;
- c. Jenis-jenis akad muamalah dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi :

- a. Menggunakan metode ceramah interaktif, studi kasus, dan diskusi kelompok kecil;
- b. Menyediakan materi edukasi ekonomi syariah berbasis masyarakat.

2. Solusi terhadap Minimnya Pemanfaatan Teknologi Digital

Strategi :

Mengadakan pelatihan digital literasi syariah, khususnya dalam penggunaan aplikasi digital berbasis ekonomi Islam (Malik *et al.*, 2022; Marlina *et al.*, 2020) seperti :

- a. Dompet digital Syariah;
- b. Aplikasi zakat dan wakaf *online*;
- c. Marketplace halal dan media sosial *syariah-friendly*;
- d. Platform pembiayaan syariah dan investasi ritel halal.

Implementasi :

- a. Workshop praktik langsung menggunakan perangkat gawai;
- b. Simulasi transaksi digital Syariah;
- c. Bimbingan teknis (bimtek) personal bagi peserta yang belum familiar dengan teknologi.

3. Solusi terhadap Belum Tersedianya Materi Edukasi Kontekstual

Strategi :

Penyusunan dan distribusi materi literasi ekonomi syariah berbasis komunitas yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan majelis taklim (Purnama *et al.*, 2019).

Implementasi :

- a. Penyusunan materi dengan bahasa sederhana;
- b. Kolaborasi dengan pendamping lokal atau pengurus majelis taklim untuk menyampaikan materi secara berkelanjutan;
- c. Penyediaan versi digital (PDF) dan cetak modul;
- d. Solusi terhadap Kurangnya Pendampingan Berkelanjutan.

Strategi :

Membentuk komunitas belajar digital yang dikelola secara partisipatif oleh anggota majelis taklim, didampingi oleh tim pelaksana pengabdian secara daring.

Implementasi :

- a. Membuat grup *WhatsApp* bertema "Ekonomi Syariah";
- b. Menjadwalkan mentoring daring pasca-kegiatan selama 1-2 bulan;
- c. Menghubungkan mitra dengan institusi keuangan syariah lokal sebagai bentuk penguatan jaringan.

Solusi yang ditawarkan mengacu pada pendekatan *community-based empowerment* (Tesoriero, 2009b)) dengan prinsip partisipatif, penguatan kapasitas lokal, dan pembangunan berkelanjutan. Dengan meningkatkan kapasitas literasi dan keterampilan digital, masyarakat diharapkan menjadi lebih mandiri dalam mengelola aktivitas ekonomi berbasis syariah.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif berbasis komunitas (*community-based participatory approach*) yang menekankan pada pelibatan aktif mitra dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil. Metode ini dipilih agar proses pemberdayaan dapat berlangsung secara kontekstual, inklusif, dan berkelanjutan.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam lima tahapan utama, yaitu :

1. Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan Mitra

- a. Melakukan observasi awal dan wawancara dengan pengurus Majelis Taklim Ekonomi Syariah Kota Bandung untuk menggali kebutuhan, pemahaman awal, serta kesiapan teknologi para anggota.

- b. Menyusun materi edukasi yang relevan dan disesuaikan dengan latar belakang peserta.
 - c. Menyusun dan mencetak materi pelatihan dalam bentuk cetak dan digital.
2. Sosialisasi dan Pembukaan Program
- a. Menyampaikan tujuan, manfaat, dan alur kegiatan kepada seluruh peserta.
 - b. Membangun antusiasme dan komitmen partisipasi aktif dari mitra.
3. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi dan Literasi
- Kegiatan inti dilakukan dalam format :
- a. Penyuluhan dan Ceramah Interaktif
Penyampaian materi dasar ekonomi syariah (riba, gharar, maisir, akad syariah, dll).
 - b. Workshop Literasi Digital Ekonomi Syariah
Pelatihan penggunaan aplikasi dan *platform* digital syariah, seperti dompet digital halal, zakat *online*, *marketplace* halal, dan *platform* investasi syariah. Peserta dibagi dalam kelompok kecil dengan pendamping masing-masing.
 - c. Simulasi dan Praktik Langsung
Peserta mempraktikkan penggunaan teknologi melalui smartphone masing-masing dengan panduan langsung dari fasilitator.
4. Evaluasi dan Umpan Balik
- a. Menggunakan kuisioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan literasi ekonomi syariah.
 - b. Observasi partisipasi aktif peserta selama sesi berlangsung.
 - c. Sesi refleksi bersama peserta untuk mengidentifikasi manfaat, kendala, dan saran perbaikan.
5. Tindak Lanjut dan *Monitoring*
- a. Membentuk komunitas digital "Ekonomi Syariah" via *WhatsApp*.
 - b. Memberikan pendampingan *online* pasca-kegiatan selama minimal 1 bulan.
 - c. Membangun koneksi antara majelis taklim dengan lembaga ekonomi syariah lokal (bank syariah, BMT, LAZ) untuk keberlanjutan edukasi dan kolaborasi ekonomi.

Media dan Alat Bantu

- 1) Materi literasi ekonomi syariah (versi cetak dan digital);
- 2) Proyektor dan layar presentasi;
- 3) Gawai peserta (*smartphone*) untuk praktik digital

Metode Evaluasi

- 1) *Pre-test* dan *Post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan;
- 2) Kuesioner kepuasan peserta;
- 3) Dokumentasi dan laporan naratif pelaksanaan;
- 4) *Monitoring* partisipasi lanjutan dalam grup komunitas digital.

Tabel I. Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM.

Tahapan	Kegiatan	Output	Indikator Keberhasilan
Persiapan dan Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi lapangan dan wawancara mitra - Penyusunan materi 	<ul style="list-style-type: none"> - Data kebutuhan mitra - materi literasi ekonomi syariah 	<ul style="list-style-type: none"> - Tersusunnya materi sesuai kebutuhan - Tersedianya data baseline peserta
Sosialisasi dan Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi kegiatan kepada peserta - Pembukaan dan pengantar materi 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta memahami tujuan dan manfaat program 	<ul style="list-style-type: none"> - Minimal 90% peserta hadir dan aktif
Edukasi dan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> - Penyuluhan ekonomi syariah dasar - <i>Workshop</i> penggunaan aplikasi digital 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pemahaman peserta - Peserta terampil mengakses layanan digital syariah 	<ul style="list-style-type: none"> - Terjadi peningkatan skor post-test dibanding <i>pre-test</i> - Peserta mampu menggunakan aplikasi secara mandiri

Simulasi dan Praktik	- Simulasi zakat <i>online</i> , dompet digital halal	- Pengalaman praktik nyata bagi peserta	- Minimal 80% peserta mampu menyelesaikan simulasi dengan benar
Evaluasi	- <i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i> - Kuesioner kepuasan	- Data kuantitatif dan kualitatif hasil pelatihan	- Skor post-test meningkat min. 30% dari <i>pre-test</i> - Kepuasan peserta di atas 85%
Tindak Lanjut & Monitoring	- Pembentukan komunitas digital - Pendampingan daring lanjutan	- Grup WhatsApp aktif - Pendampingan pasca kegiatan	- Grup aktif minimal 1 bulan - Terjadi diskusi/penyebaran informasi ekonomi syariah

Instrumen evaluasi yang digunakan berupa soal pilihan ganda dan pertanyaan pemahaman terbuka terkait konsep dasar ekonomi syariah dan literasi digital. Untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur pemahaman, bukan sekadar hafalan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut : Instrumen disusun berdasarkan indikator kompetensi literasi ekonomi syariah (prinsip dasar, akad muamalah, riba, zakat, serta penggunaan aplikasi digital syariah). Draf instrumen kemudian dikonsultasikan kepada dua ahli (dosen perbankan syariah dan praktisi ekonomi digital syariah). Berdasarkan masukan mereka, butir-butir soal direvisi agar sesuai dengan tujuan pengukuran pemahaman konseptual dan aplikatif, bukan sekadar hafalan terminologi. Uji validitas butir soal dilakukan menggunakan korelasi product moment Pearson antara skor tiap item dengan skor total. Hasil menunjukkan seluruh item memiliki nilai r-hitung $> r$ -tabel (0,316 untuk N=39, $\alpha=0,05$), sehingga dinyatakan valid. Reliabilitas diuji dengan koefisien *Cronbach's Alpha* menggunakan aplikasi SPSS. Hasil pengujian menunjukkan nilai $\alpha = 0,82$ ($>0,70$), yang berarti instrumen memiliki reliabilitas tinggi dan konsisten dalam mengukur pemahaman peserta. Dengan demikian, instrumen pre-test dan post-test dapat dipastikan valid dan reliabel, serta mampu membedakan antara peningkatan hafalan dengan pemahaman yang lebih mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2025 di Masjid Ikhlasul Muhibbin dengan peserta sebanyak 39 orang yang tergabung dalam Majelis Taklim Ekonomi Syariah Kota Bandung. Kegiatan ini meliputi penyuluhan dan simulasi aplikasi ekonomi syariah. Penyuluhan yang di isi oleh narasumber ke 1 yaitu Professor Ts. Dr. Shafinor Binti Ismail merupakan dosen dari Ekonomi dan keuangan Universitas Teknologi Mara dan President (IAEB) *International Association Economics & Business* sedangkan Narasumber kedua yaitu Prof. Dr. Neneng Nurhasanah, M.Hum beliau merupakan dosen di Fakultas Syariah Unisba. Hasil pelaksanaan kegiatan dapat dirinci sebagai berikut :

1. Peningkatan Literasi Ekonomi Syariah

Melalui ceramah interaktif dan modul pelatihan, peserta memperoleh pemahaman baru mengenai prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah seperti larangan riba, gharar, maisir, serta pengenalan akad-akad muamalah seperti murabahah, mudharabah, dan wakalah. Sebagai indikator keberhasilan, dilakukan pre-test dan post-test terhadap seluruh peserta. Berikut adalah ringkasan hasil statistiknya :

Tabel II. Rata-Rata Peningkatan pre dan post test.

Keterangan	Nilai
Rata-rata Pre-Test	52,72
Rata-rata Post-Test	67,83
Peningkatan Rata-rata	15,11
Jumlah Peserta	39 orang

Peningkatan rata-rata sebesar 15,11 poin mencerminkan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah peserta, dari kategori "kurang" menuju "cukup hingga baik".

2. Penguatan Keterampilan Digital

- Peserta dikenalkan pada berbagai aplikasi keuangan syariah dan diberi kesempatan langsung untuk mempraktikkan :
- Penggunaan dompet digital Syariah;
 - Pembayaran zakat dan donasi via aplikasi;
 - Pemanfaatan media sosial untuk promosi produk halal/UMKM.

Sebanyak 85% peserta berhasil menyelesaikan simulasi digital secara mandiri dengan bimbingan fasilitator. Selain hasil kuantitatif yang menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan temuan kualitatif dari pengalaman langsung peserta. Narasi yang muncul dari diskusi, refleksi, dan umpan balik peserta memberikan gambaran lebih mendalam mengenai bagaimana literasi ekonomi syariah dan keterampilan digital dipahami serta diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta menyampaikan pengalaman positif berupa meningkatnya kepercayaan diri dalam bermuamalah dan kemudahan dalam menggunakan aplikasi zakat *online*. Di sisi lain, terdapat pula kendala teknis seperti keterbatasan jaringan internet maupun kurangnya keterampilan awal dalam mengoperasikan aplikasi. Lebih jauh, peserta juga mengaitkan literasi ekonomi syariah dengan aspek keagamaan, misalnya rasa tenang karena dapat menghindari riba dan keyakinan bahwa transaksi sesuai syariah akan mendatangkan keberkahan. Temuan kualitatif tersebut dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel III. Temuan Kualitatif Kegiatan PKM.

Aspek Temuan	Narasi/Kutipan Peserta	Interpretasi
Pengalaman Positif	"Saya baru tahu akad murabahah dan ternyata sering dipakai di sekitar kita. Jadi lebih tenang kalau mau bertransaksi."	Peserta memperoleh pengetahuan baru yang meningkatkan kepercayaan diri dalam bermuamalah.
	"Aplikasi zakat online ternyata praktis sekali, tidak perlu antre dan bisa langsung masuk ke lembaga resmi."	Literasi digital membantu peserta merasakan kemudahan sekaligus kepatuhan syariah.
Kendala Penggunaan Aplikasi	"Saya agak kesulitan waktu login karena belum terbiasa pakai aplikasi seperti ini."	Peserta mengalami hambatan teknis yang perlu pendampingan lebih intensif.
	"Jaringan internet di rumah saya kadang tidak stabil, jadi sulit kalau harus transaksi online."	Faktor eksternal (teknologi/infrastruktur) memengaruhi efektivitas adopsi digital.
Refleksi Keagamaan	"Setelah belajar ekonomi syariah, saya merasa lebih tenang karena bisa menghindari riba."	Literasi ekonomi syariah berdampak pada kesadaran spiritual peserta.
	"Kalau semua transaksi sesuai syariah, insyaAllah lebih berkah dalam usaha."	Pemahaman ekonomi syariah dikaitkan dengan nilai keberkahan dan ibadah.

3. Pembentukan Komunitas Digital

Sebagai bentuk keberlanjutan program, peserta difasilitasi membentuk grup *WhatsApp* dengan nama "Ekonomi Syariah". Grup ini menjadi ruang berbagi informasi, materi tambahan, dan diskusi seputar ekonomi syariah secara informal namun terstruktur.

4. Antusiasme dan Kepuasan Peserta

Hasil kuisioner evaluasi menunjukkan bahwa :

- 92% peserta menyatakan sangat puas terhadap materi, metode penyampaian, dan manfaat kegiatan.
- Peserta memberikan apresiasi terhadap pendekatan yang interaktif dan aplikatif.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas dan praktik digital sangat efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah (Eprianti *et al.*, 2024). Hal ini sesuai dengan pendekatan *community-based empowerment* yang menekankan pada pelibatan aktif, kontekstualisasi materi, serta keberlanjutan pasca-program (Tesoriero, 2009b). Peningkatan rata-rata 15,11 poin antara *pre-test* dan *post-test* mengindikasikan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman ekonomi syariah. Temuan ini mendukung hasil survei (Dea, 2025) bahwa literasi keuangan syariah dapat ditingkatkan melalui pendekatan edukatif berbasis komunitas, mengingat masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam akses informasi ekonomi Islam yang kredibel (Srisusilawati *et al.*, 2021). Selain itu, keterampilan digital peserta meningkat signifikan setelah sesi praktik, menunjukkan bahwa hambatan teknologi bukan karena kurangnya minat, tetapi karena belum adanya pelatihan yang tepat dan relevan. Pembentukan komunitas

digital merupakan langkah strategis dalam menciptakan ruang belajar berkelanjutan, yang memungkinkan peserta terus memperoleh informasi dan motivasi praktik ekonomi syariah secara konsisten. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 15,11 poin, yang mengindikasikan bahwa program ini berpotensi efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah pada komunitas majelis taklim (Eprianti *et al.*, 2024). Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* sebesar 15,11 poin yang mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar ekonomi syariah. Temuan ini sejalan dengan survei Dea (2025) bahwa literasi keuangan syariah dapat ditingkatkan melalui pendekatan edukatif yang kontekstual dan dekat dengan komunitas. Selain data kuantitatif, temuan kualitatif memperkaya pemahaman tentang dampak kegiatan. Narasi peserta menunjukkan pengalaman positif, seperti meningkatnya rasa percaya diri dalam bermuamalah dan kemudahan dalam menggunakan aplikasi zakat *online*. Namun, kendala teknis seperti keterbatasan jaringan internet dan keterampilan awal juga muncul sebagai tantangan yang perlu diatasi melalui pendampingan berkelanjutan. Lebih jauh, peserta mengaitkan literasi ekonomi syariah dengan dimensi keagamaan, misalnya keyakinan bahwa menghindari riba akan mendatangkan keberkahan dalam usaha. Hal ini menunjukkan bahwa literasi yang dibangun bukan hanya pada tataran kognitif, tetapi juga spiritual. Pendekatan partisipatif-edukatif yang digunakan dalam program ini memiliki landasan teoritis yang kuat. Menurut (Gilster *et al.*, 1997), literasi digital bukan hanya soal keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan memahami dan mengevaluasi informasi secara kritis. Hal ini tercermin ketika peserta tidak sekadar belajar mengoperasikan aplikasi, tetapi juga diajak memahami prinsip syariah yang mendasari layanan digital tersebut. Dengan demikian, metode partisipatif memungkinkan literasi digital yang dibangun bersifat aplikatif dan bernilai Islami. Lebih lanjut, teori pembelajaran komunitas menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara efektif melalui interaksi sosial, kolaborasi, dan pengalaman kontekstual (Tesoriero, 2009a; Vygotsky *et al.*, 1978). Hal ini tampak dari praktik diskusi kelompok, simulasi bersama, dan pembentukan komunitas digital pasca-program. Aktivitas tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman individu, tetapi juga menciptakan jejaring pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan kata lain, program ini memperlihatkan bahwa partisipasi aktif anggota majelis taklim dapat menjadi strategi kunci dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah berbasis teknologi digital.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah pada Majelis Taklim di Kota Bandung telah terlaksana dengan capaian yang positif. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap 39 peserta, terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 15,11 poin. Hasil uji *t* berpasangan menunjukkan bahwa perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* signifikan secara statistik ($p < 0,05$), sehingga program ini secara empiris mampu meningkatkan pemahaman peserta. Peningkatan tersebut juga diperkuat oleh temuan kualitatif. Narasi peserta menunjukkan adanya rasa percaya diri baru dalam menggunakan aplikasi zakat *online*, kemudahan dalam memahami akad muamalah, sekaligus refleksi keagamaan berupa keyakinan bahwa transaksi sesuai syariah akan lebih berkah. Meskipun demikian, beberapa kendala teknis seperti keterbatasan jaringan internet dan kurangnya keterampilan digital awal juga teridentifikasi, sehingga perlu tindak lanjut dalam bentuk pendampingan lebih intensif. Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan indikasi positif dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah dan keterampilan digital pada konteks komunitas Majelis Taklim.

- a. Keberlanjutan Program: Kegiatan sejenis sebaiknya dijadikan program berkelanjutan dalam bentuk seri pelatihan tematik seperti zakat produktif, wakaf uang, UMKM syariah, hingga literasi investasi halal.
- b. Replikasi di Wilayah Lain: Model penguatan literasi berbasis komunitas Majelis Taklim dapat direplikasi di wilayah lain dengan adaptasi lokal, mengingat besarnya potensi jaringan keagamaan sebagai agen literasi ekonomi syariah.
- c. Kolaborasi Lintas Lembaga: Perlu adanya sinergi antara perguruan tinggi, otoritas keuangan syariah (seperti OJK dan BAZNAS), serta *platform fintech* syariah untuk mendukung edukasi masyarakat berbasis teknologi yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

- d. Peningkatan Materi Digital: Penyediaan modul-modul pembelajaran ekonomi syariah berbasis visual (infografis, video pendek, dan *e-book*) akan meningkatkan keterjangkauan materi dan memperkuat dampak penyuluhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang seberar-besarkan kepada Fakultas Syariah Unisba, DKM dan majlis ta'lim Masjid Ikhlasul Muhajirin Kota Bandung, Majlis Ta'lim Ekonomi Syariah (MTES) MES Jabar dan juga Professor Ts. Dr. Shafinar Binti Ismail merupakan dosen dari Ekonomi dan keuangan Universitas Teknologi Mara dan President (IAEB) *International Association Economics & Business* yang sudah membantu dalam terlaksananya kegiatan ini.

REFERENSI

- Adzkiya, H., Pamularsih, R. G., Nisa, T., Fuadatis Sholikha, A., Zakat, M., Wakaf, D., Bisnis, E., Islam, D., Saifuddin, Z. K. H., Purwokerto, I., Syariah, E., Dan, E., Islam, B., Prof, U. K. H., & Saifuddin, Z. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Sosialisasi Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Upaya Perlindungan Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Illegal di Desa Suro. *Kampelmas*, 1(2), 573–583. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/423>
- Ascarya, A. (2006). Akad dan Produk Bank Syariah: BANK INDONESIA.
- Dea, N. R. (2025). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja UMKM Dengan Literasi Keuangan Syariah Sebagai Variabel Mediasi Ditinjau Berdasarkan Etika Bisnis Islam (Studi Pada Peternak Budidaya Lele Kecamatan Buay Madang, Kabupaten OKU Timur). <https://repository.unsri.ac.id/view/subjects/simcheck.type.html>
- Dusuki, A. W., & Bouheraoua, S. (2011). The Framework of Maqasid al-Shari'ah and its Implication for Islamic Finance. *ICR Journal*, 2(2), 316–336. <https://doi.org/10.52282/ICR.V2I2.651>
- Eprianti, N., Srisilawati, P., Ibrahim, M. A., & Manggala, I. (2024). The Urgency of Financial Technology Literacy for the Community. Knepublishing.Com. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i24.16820>
- Gilster, P., & Glister, P. (1997). Digital literacy NANo ranking found for Digital Literacies for Learning. *Digital Literacies for Learning*, 42–50. <https://doi.org/10.29085/9781856049870.006>
- Malik, Z. A., Srisilawati, P., Silviany, I. Y., Fajaria, R. M., & Tsania, S. C. (2022). Digital Marketing in Developing Brand Awareness of MSMEs. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship (IJBE)*, 8(2), 282–282. <https://doi.org/10.17358/IJBE.8.2.282>
- Marlina, L., Putu, D., Ardiana, Y., Rini, K., Novianti, A., Srisilawati, P., Yuniatu, U., Manggaran, A. S., Hanafiah, H., Triwardhani, D., Matondang, N., Wati, T., Astuti, M., & Pujiarto, D. (2020). DIGITAL MARKETING. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/326855/digital-marketing>
- Purnama, H. M., & Yuliafitri, I. (2019). Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah. ... Syar'i: *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*. <http://103.20.188.221/index.php/bs/article/view/1937>
- Srisilawati, P., Malik, Z. A., Silviany, I. Y., & Eprianti, N. (2021). The roles of self efficacy and sharia financial literacy to SMEs performance: business model as intermediate variable. *F1000Research* 2021 10:1310, 10, 1310. <https://doi.org/10.12688/f1000research.76001.1>
- Srisilawati, P., & Putra, P. A. A. (2025). Pendampingan Koperasi Syariah Berbasis Mesjid. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(6), 1562–1567. <https://doi.org/10.33084/PENGABDIANMU.V10I6.9066>

- Tesoriero, F. (2009a). Community Development-Community Based Alternatives in an Aged of GlobalisationQ21BCommunity Development Journal; H-Index: 46SJR: Q2 VHB: NA FNEGE: NA CoNRS: NA HCERE: NA CORE: NA CCF: NA BFI: 1 AJG: NA ABDC: B FT50: NA. *Community Development Journal*, 44(4), 531–532. <https://doi.org/10.1093/CDJ/BSP047>
- Tesoriero, F. (2009b). Community Development - Community Based Alternatives in an Aged of Globalisation. Pearson Education Australia. <https://researchnow.flinders.edu.au/en/publications/community-development-community-based-alternatives-in-an-aged-of->
- Vygotsky, L., & Cole, M. (1978). Mind in society: Development of higher psychological processes. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=RxjUefze_oC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Vygotsky,+L.+S.+\(1978\).+Mind+in+society:+The+development+of+higher+psychological+processes.+Harvard+University+Press.&ots=okA-U1s56p&sig=D9ntidr2tHpYPzVWdNQicciuyaU](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=RxjUefze_oC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Vygotsky,+L.+S.+(1978).+Mind+in+society:+The+development+of+higher+psychological+processes.+Harvard+University+Press.&ots=okA-U1s56p&sig=D9ntidr2tHpYPzVWdNQicciuyaU)
- ZANARIA, Z. (2022). Pendidikan dan Pemberdayaan Perempuan di Majelis Taklim Muslimat NU Cabang Kepahiang. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/10574/>